

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KOTA TARAKAN 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TARAKAN**

**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
(IPM)
KOTA TARAkan
2022**

<https://tarakankota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TARAkan**

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KOTA TARAKAN 2022

Katalog BPS : 4102002.6571
No Publikasi : 65710.2318
Ukuran buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah halaman : xiv + 60 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kota Tarakan

Perwajahan
Badan Pusat Statistik Kota Tarakan

Diterbitkan
©Badan Pusat Statistik Kota Tarakan

Dicetak oleh
CV. Kreasi Cahaya Abadi

*Dilarang mengunumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggunakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis
dari Badan Pusat Statistik.*

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Umar Riyadi SST, M. Si

Penanggung Jawab Umum:

Umar Riyadi SST, M. Si

Penanggung Jawab Teknis :

Dika Taranita, S.ST

Penyusun Naskah :

Dwi Damayanti, S. Si

Pengolahan Data:

Dwi Damayanti, S. Si

Naufalul Ikbar, S.Tr. Stat

Editor :

Sekar Arum Widoretno S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya publikasi penyusunan publikasi **INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KOTA TARAKAN 2022** telah selesai sebagai bagian dari pelayanan data kepada masyarakat dan Pemerintah Daerah Kota Tarakan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sedangkan dimensi standar hidup layak diwakili oleh pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Publikasi **Indeks Pembangunan Manusia Kota Tarakan 2022** ini memuat informasi tentang capaian pembangunan manusia Kota Tarakan secara *series* tahun 2018 – 2022 dengan menggunakan standar baku yang telah ditetapkan, baik standar nasional maupun internasional (UNDP).

Akhir kata, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna sebagai bahan rujukan penelitian atau monitoring evaluasi kinerja pemerintahan.

Tarakan, Desember 2023
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TARAKAN



Umar Riyadi SST, M.Si
NIP. 19770915 199912 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
RINGKASAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Definisi Pembangunan Manusia	4
1.3. Mengukur Pembangunan Manusia	5
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA KOTA TARAKAN....	7
2.1. Gambaran Pencapaian Pembangunan Manusia Kota Tarakan....	9
2.2. Capaian Pembangunan Manusia Kota Tarakan dalam Wilayah Pembangunan di Kalimantan Utara.....	13
BAB III PEMBANGUNAN MANUSIA UNTUK UMUR PANJANG DAN HIDUP SEHAT	19
3.1. Trend Demografi.....	22
3.2. Akses Layanan dan Sumber Daya Kesehatan.....	24
3.3. Daya Tahan untuk Bertahan.....	26
BAB IV PEMBANGUNAN MANUSIA UNTUK MEMPEROLEH PENGETAHUAN.....	29
4.1. Angka Melek Huruf dan Partisipasi Sekolah.....	32
BAB V PEMBANGUNAN MANUSIA UNTUK MEMPEROLEH AKSES KE SUMBER DAYA DALAM RANGKA PENINGKATAN STANDAR HIDUP.....	37
5.1. Kinerja Ekonomi	39
5.2. Kesenjangan dalam Pendapatan dan Konsumsi.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Utara Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, 2018 - 2022	49
Tabel 2	Usia Harapan Hidup (UHH) Provinsi Kalimantan Utara Dirinci Menurut Kabupaten/ Kota, 2018 - 2022	49
Tabel 3	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Kalimantan Utara Dirinci Menurut Kabupaten/ Kota, 2018 - 2022	50
Tabel 4	Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Kalimantan Utara Dirinci Menurut Kabupaten/ Kota, 2018 - 2022	50
Tabel 5	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Provinsi Kalimantan Utara Dirinci Menurut Kabupaten/ Kota, 2018 - 2022	51
Tabel 6	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, 2018 - 2022	51
Tabel 7	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, 2018 - 2022	52
Tabel 8	Penyebaran Penduduk Menurut Kecamatan, 2018 - 2022.....	53
Tabel 9	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2018 - 2022	53
Tabel 10	Banyaknya Sarana Pelayanan Kesehatan, 2018 - 2022.....	54
Tabel 11	Persentase Perempuan Berumur 15 – 49 Tahun yang pernah Kawin Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2018 - 2022.....	48
Tabel 12	Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Sudah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi, 2018 - 2022	55
Tabel 13	Persentase Penduduk yang Melek Huruf, 2018 - 2022.....	55
Tabel 14	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan	56
Tabel 15	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SMP dan SMA, 2018 - 2022.....	56
Tabel 16	Angka Partisipasi Murni (APM) SD, SMP dan SMA, 2018 - 2022.....	57
Tabel 17	Perkembangan Inflasi Kota Tarakan, 2018 - 2022.....	57
Tabel 18	Indikator Ketenagakerjaan Kota Tarakan (Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas), 2018 - 2022.....	58

Tabel 19	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran, 2022	58
Tabel 20	Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan, 2018 - 2022.....	59

<https://tarakankota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Trend IPM Kota Tarakan, 2018 - 2022	10
Gambar 2	Usia Harapan Hidup Kota Tarakan, 2018 - 2022	11
Gambar 3	Indikator Pendidikan Kota Tarakan, 2018 - 2022.....	12
Gambar 4	Pengeluaran Per Kapita Penduduk Kota Tarakan, 2018 - 2022	13
Gambar 5	IPM Kota Tarakan dan Kalimantan Utara, 2018 - 2022.....	14
Gambar 6	IPM Kabupaten/Kota Se Kalimantan Utara, 2022	15
Gambar 7	UHH Kabupaten/Kota Se Kalimantan Utara, 2022	15
Gambar 8	RLS Kabupaten/Kota Se Kalimantan Utara, 2022	16
Gambar 9	HLS Kabupaten/Kota Se Kalimantan Utara, 2022	17
Gambar 10	Pengeluaran Per Kapita (Ribu/Rupiah) Kabupaten/Kota Se Kalimantan Utara, 2022	17
Gambar 11	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²), 2022	22
Gambar 12	Distribusi Penduduk Kota Tarakan, 2022	23
Gambar 13	Komposisi Penduduk Kota Tarakan Menurut Jenis Kelamin, 2022	23
Gambar 14	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Usia Kota Tarakan, 2018 - 2022..	24
Gambar 15	Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Tarakan, 2018 - 2022	25
Gambar 16	Persentase Perempuan Berusia 14-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Penolong Persalinan, 2021 dan 2022	26
Gambar 17	Persentase Penduduk Usia 0- 56 Bulan yang Mendapat Imunisasi, 2018 dan 2022	27
Gambar 18	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas yang Buta Huruf, 2021 dan 2022 ...	32
Gambar 19	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan, 2021 dan 2022	33
Gambar 20	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD SMP, SMA, 2018 - 2022.....	34
Gambar 21	Angka Partisipasi Murni (APM) SD, SMP, SMA, 2018 - 2022.....	35
Gambar 22	Perkembangan Inflasi Bulanan 2022	40
Gambar 23	Indikator Ketenaga kerjaan Kota Tarakan 2021-2022	40

Gambar 24	Persentase penduduk menurut golongan pengeluaran 2022.....	41
Gambar 25	Persentase rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan dan bukan makanan 2021-2022	42

<https://tarakankota.bps.go.id>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Tarakan pada tahun 2022 mencapai 76.68 naik sebesar 0.45 poin dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai IPM 76.23. Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya seluruh komponen penyusun IPM yakni Indeks Pendidikan (Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah), Indeks Kesehatan (Usia Harapan Hidup), dan Standar Hidup Layak (Pengeluaran per Kapita disesuaikan).

Sebagai satu-satunya wilayah administrasi perkotaan di Provinsi Kalimantan Utara, Kota Tarakan memiliki berbagai fasilitas pembangunan yang lebih lengkap dan berkualitas. Hal tersebut menjadikan Kota Tarakan memiliki pembangunan manusia lebih baik dibandingkan 4 kabupaten lain. Capaian positif ini tidak menjadikan pemerintah kota “terlena” dalam pembangunan manusia karena peningkatan daya saing sumber daya manusia harus terus dilakukan agar memiliki nilai lebih dalam kancah nasional bahkan internasional.

Capaian pembangunan pendidikan. Kota Tarakan memiliki capaian positif pada pembangunan pendidikan dimana pada tahun 2022 indikator rata-rata lama sekolah menunjukkan angka 10,08 tahun dan harapan lama sekolah 14,04 tahun. Hal ini bukan tanpa sebab mengingat Kota Tarakan juga telah menjadi rujukan sekolah bagi siswa kabupaten sekitar terutama dalam menuntut ilmu hingga perguruan tinggi/sekolah tinggi.

Capaian pembangunan kesehatan. Usia harapan hidup Kota Tarakan mencapai 74.06 tahun dimana setiap bayi yang lahir pada tahun 2022 memiliki kesempatan untuk hidup hingga umur 73-74 tahun. Peningkatan angka harapan hidup dalam kurun waktu lima tahun ini tentu mendapat apresiasi oleh masyarakat mengingat pemerintah kota terus berusaha melayani masyarakat utamanya dalam meningkatkan derajat kesehatan setiap individu Kota Tarakan.

Capaian pembangunan perekonomian masyarakat. Pengeluaran per kapita disesuaikan masyarakat Kota Tarakan mengalami peningkatan di tahun 2022 dan memiliki nilai paling tinggi diantara kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Utara. Pengeluaran per kapita disesuaikan masyarakat Kota Tarakan selama tahun 2022 mencapai Rp. 11.596,- ribu rupiah.

Keseluruhan capaian kinerja pembangunan manusia tersebut mengindikasikan perhatian penuh Pemerintah Kota Tarakan terhadap kualitas masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Diharapkan ke depannya pembangunan manusia dapat meningkat dari berbagai aspek lain untuk mengembangkan dominasi masyarakat Kota Tarakan pada taraf nasional.

BAB 1

PENDAHULUAN



1.1 LATAR BELAKANG

Sebelum tahun 1990, pembangunan regional atas suatu negara hanya didasarkan kepada pembangunan perekonomian yang kasat mata dan hal tersebut menjadi fenomena hampir di seluruh belahan dunia. Perekonomian menjadi titik tolak sekaligus capaian pembangunan yang positif jika suatu wilayah dapat menghasilkan nilai tambah produksinya atau dengan kata lain peningkatan sumber kekayaan daerah. Namun berbagai isu, fenomena, dan permasalahan sosial muncul dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat baik terkait kemiskinan, pengangguran, hingga wabah penyakit dan keterbelakangan pendidikan.

Hal tersebut menunjukkan adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi secara mendetail gagal memperbaiki taraf hidup sebagian besar penduduknya. Hal tersebut dikarenakan ketimpangan kesejahteraan masyarakat dimana hanya kasta-kasta tertentu saja yang dapat menikmati hasil pembangunan daerah dan sebagian lainnya berada pada posisi masyarakat *slum* dan terpinggirkan.

Menjelang tahun 1990, dalam perkembangan perencanaan pembangunan daerah, konsep pembangunan manusia muncul untuk memperbaiki kelemahan konsep pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan pertama kali oleh *United Nation Development Program* (UNDP) dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).

Konsep ini terdengar berbeda dibanding konsep klasik pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia memperluas pembahasan tentang konsep pembangunan dari diskusi tentang cara-cara (pertumbuhan PDB) ke diskusi tentang tujuan akhir dari pembangunan. Pembangunan manusia juga merupakan perwujudan jangka panjang, yang meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, dan bukan manusia di sekeliling pembangunan.

Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi penduduknya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Premis penting yang dikembangkan dalam pembangunan manusia adalah mengutamakan manusia sebagai pusat perhatian (bukan sebagai alat atau *instrument*) dan memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia secara keseluruhan (tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan atas aspek ekonomi semata) dalam menata masa depan kehidupannya.

Aplikasi pembangunan sumber daya manusia dalam pembangunan tentu saja akan berdampak signifikan pada pencapaian berbagai target pembangunan daerah. Fokus pembangunan sumber daya manusia akan menempatkan setiap individu di suatu wilayah menjadi pemegang berbagai kewenangan atas masa depan kehidupannya melalui peningkatan kualitas dan daya saing pada tataran pasar kerja. Oleh karena itu, komponen penyusun pada berbagai perencanaan pembangunan manusia akan berputar pada aspek

kehatan, pendidikan, serta ekonomi individu sehingga asumsi masyarakat yang sehat dan terdidik akan memiliki kesempatan lebih dalam memiliki daya saing perekonomian di kehidupannya.

Perencanaan pembangunan daerah selalu diawali dengan gambaran umum kondisi daerah yang notabene merupakan analisis dan kajian data strategis pembangunan tidak terkecuali Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berbagai analisis statistik tersebut akan menentukan strategi, pengambilan keputusan, monitoring, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama periode pembangunan daerah. Terkait hal tersebut, IPM sebagai suatu variabel pembangunan akan menjadi suatu indikator *impact* pembangunan sumber daya manusia sehingga memiliki daya analisis yang tinggi berdasarkan capaian kinerja pembangunan daerah.

Badan Pusat Statistik Kota Tarakan sebagai salah satu penyedia data yang dipercaya pemerintah berusaha menampilkan gambaran umum dan perkembangan IPM di kota Tarakan dilengkapi dengan analisis singkat melalui publikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2022 ini.

Selanjutnya, publikasi ini dipandang perlu sebagai sumber informasi penyusunan perencanaan yang terkait dengan pembangunan manusia di Kota Tarakan. Selain itu, dengan adanya publikasi tersebut diharapkan Pemerintah Kota Tarakan maupun masyarakat luas dapat melakukan monitoring dan evaluasi atas pembangunan yang telah dilakukan, sekaligus dapat mengidentifikasi kebutuhan daerah bagi pembangunan Kota Tarakan pada periode mendatang.

1.2 DEFINISI PEMBANGUNAN MANUSIA

Secara umum, UNDP (*United Nations Development Program*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai perluasan pilihan bagi setiap orang untuk hidup lebih panjang, lebih sehat dan lebih bermakna. Pilihan manusia tentu saja sangat banyak jumlahnya dan selalu berubah setiap saat. Tetapi ada tiga pilihan yang paling mendasar dalam setiap level pembangunan, yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber- sumber kebutuhan agar dapat hidup secara layak. Pilihan lain akan sangat sulit diakses jika ketiga pilihan mendasar tersebut tidak dimiliki.

Selain pilihan mendasar tersebut, terdapat aspek lain yang perlu diperhatikan dalam upaya pembangunan manusi. Aspek- aspek tersebut antara lain kebebasan dalam politik, ekonomi dan sosial. Kebebasan tersebut diharapkan dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk menjadi kreatif dan produktif, memiliki harga diri pribadi dan merasakan adanya jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi yang saling mendukung, yaitu pembentukan kapabilitas manusia dan pemanfaatannya. Pembentukan kapabilitas manusia mencakup upaya peningkatan kesehatan, pendidikan dan kemampuan ekonomi, sedangkan pemanfaatannya mencakup penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Kedua sisi tersebut idealnya terbangun secara seimbang agar capaian pembangunan manusia menjadi optimum dan berkesinambungan.

1.3 MENGUKUR PEMBANGUNAN MANUSIA

Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990. Menurut UNDP, IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu:

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan, dan
3. Standar hidup layak

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator harapan hidup saat lahir (UHH) dimana usia harapan hidup menggambarkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS) yang menggambarkan kemampuan suatu masyarakat untuk mengakses pendidikan yang berkualitas baik. Sedangkan dimensi terakhir, dimensi standar hidup layak diwakili oleh indikator Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita disesuaikan dimana menggambarkan kemampuan suatu masyarakat untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup layak.

BAB II

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA KOTA TARAKAN



Salah satu cara untuk melakukan pengukuran kualitas manusia di suatu wilayah yaitu melalui penilaian pembangunan manusia. Indikator yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indonesia mulai melakukan penghitungan IPM pada tingkat regional sejak tahun 1996 yang dilakukan secara berkala 3 tahun sekali. Namun pada tahun 2004, penghitungan IPM pada tingkat regional rutin dilakukan setiap tahun.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pada tahun 2010 UNDP mengembangkan metodologi baru dalam penghitungan IPM. Adapun alasan yang menjadi dasar perubahan metodologi ini antara lain:

1. Beberapa indikator sudah tidak tepat dalam penghitungan angka IPM. Seperti angka melek huruf yang tidak lagi relevan dalam mengukur pendidikan karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan secara utuh. Begitupun dengan PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat di suatu wilayah.
2. Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi di dimensi lain.

Dikarenakan alasan tersebut, maka terjadi perubahan dalam penghitungan IPM yakni perubahan indikator angka melek huruf yang diganti dengan angka lama sekolah dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Butro (PNB) per kapita. Metode agregasi IPM pun berubah yang sebelumnya rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

Penghitungan IPM di Indonesia sampai saat ini sudah mengacu pada metodologi yang digunakan oleh UNDP. Sejak tahun 2015, BPS telah melakukan penghitungan angka IPM yang telah diperbaharui dengan melakukan penyesuaian beberapa indikator. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan data sampai tingkat kabupaten/ kota.

2.1 Gambaran Pencapaian Pembangunan Manusia Kota Tarakan

Secara umum selama tahun 2018-2022, pembangunan manusia di kota Tarakan terus mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari terus meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan rata-rata pertumbuhan IPM di kota Tarakan selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Pada tahun 2022 IPM kota Tarakan tumbuh sebesar 0,58 persen atau meningkat 0,40 poin dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan skala internasional, capaian IPM dikategorikan menjadi kategori sangat tinggi ($IPM \geq 80$), kategori tinggi ($70 \leq IPM < 80$), kategori sedang ($60 \leq IPM < 70$), dan kategori rendah ($IPM < 60$). IPM Kota Tarakan sejak tahun 2018 berada dalam kategori tinggi dengan angka 75.69. Angka ini terus meningkat hingga di tahun 2022 mencapai 76,68. Meski belum ada perubahan kategori pada capaian IPM, namun angka IPM yang terus meningkat menunjukkan adanya peningkatan pencapaian kualitas sumber daya manusia Kota Tarakan.

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak lepas dari peningkatan dari setiap komponen penyusunnya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, komponen penyusun IPM juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut ketiga komponen penyusun IPM di Kota Tarakan.

2.1.1 Derajat Kesehatan

Usia Harapan Hidup (UHH) menggambarkan derajat kesehatan penduduk. Angka ini dipengaruhi oleh beberapa variabel yang diidentifikasi sangat erat kaitannya dengan masalah kesehatan penduduk. Agar tercipta derajat kesehatan yang lebih baik, maka beberapa variabel yang memiliki hubungan terhadap angka harapan hidup perlu lebih diperhatikan, seperti persentase penolong persalinan medis, jumlah dokter, persentase angka kesakitan, keadaan lingkungan perumahan dan penyediaan air bersih.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Indikator Usia Harapan Hidup (UHH) Kota Tarakan yang merepresentasikan aspek kesehatan terus meningkat sejak selama 5 tahun terakhir. Semakin meningkatnya UHH di Kota Tarakan mengindikasikan bahwa derajat kesehatan masyarakat di Kota ini semakin membaik karena UHH merupakan salah satu tolok ukur derajat kesehatan masyarakat. Pada tahun 2022, Usia Harapan Hidup mencapai 74.06 tahun yang mengindikasikan bahwa bayi yang baru lahir pada tahun 2022 memiliki harapan untuk hidup hingga usia 73-74 tahun.

2.1.2. Derajat Pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan merupakan cerminan dari kualitas penduduk, oleh karena itu pendidikan dapat dijadikan ciri kualitas suatu bangsa dan kualitas pembangunan serta merupakan ukuran dari derajat kepekaan penduduk terhadap pembangunan baik sebagai pelaku pembangunan maupun sebagai objek pembangunan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Aspek pendidikan pada IPM dicerminkan oleh Indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Capaian Rata-rata Lama Sekolah (RLS) meningkat dari 9,94 tahun pada tahun 2018 menjadi 10,08 tahun di tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk Kota Tarakan yang berusia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal pada tahun 2022 berkisar antara 9 sampai dengan 10 tahun atau setara dengan kelas 3 SMP sampai kelas 1 SMA.

Sementara capaian Harapan Lama Sekolah (HLS) meningkat dari 13,7 tahun pada tahun 2018 menjadi 14,04 tahun pada tahun 2022. Angka ini mempresentasikan bahwa lama sekolah yang diharapkan dapat dicapai oleh penduduk Kota Tarakan yang berusia 7 tahun ke atas pada tahun 2022 berkisar antara 13 sampai dengan 14 tahun atau diharapkan dapat bersekolah hingga jenjang perguruan tinggi semester empat atau lima.

3.1.3 Derajat Standar Hidup Layak

Aspek terakhir yang menggambarkan kualitas hidup manusia yaitu standar hidup layak yang direpresentasikan melalui indikator pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh penduduk dan sensitif terhadap perubahan kondisi perekonomian.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pengeluaran perkapita penduduk Kota Tarakan terus meningkat dari 11.153 ribu rupiah pada tahun 2018 menjadi 11.596 ribu rupiah pada tahun 2022. Terlihat bahwa secara komponen, rata-rata seluruh komponen pembentuk IPM di Kota Tarakan meningkat secara perlahan, hal ini tentu memberikan dampak pada angka IPM yang terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun.

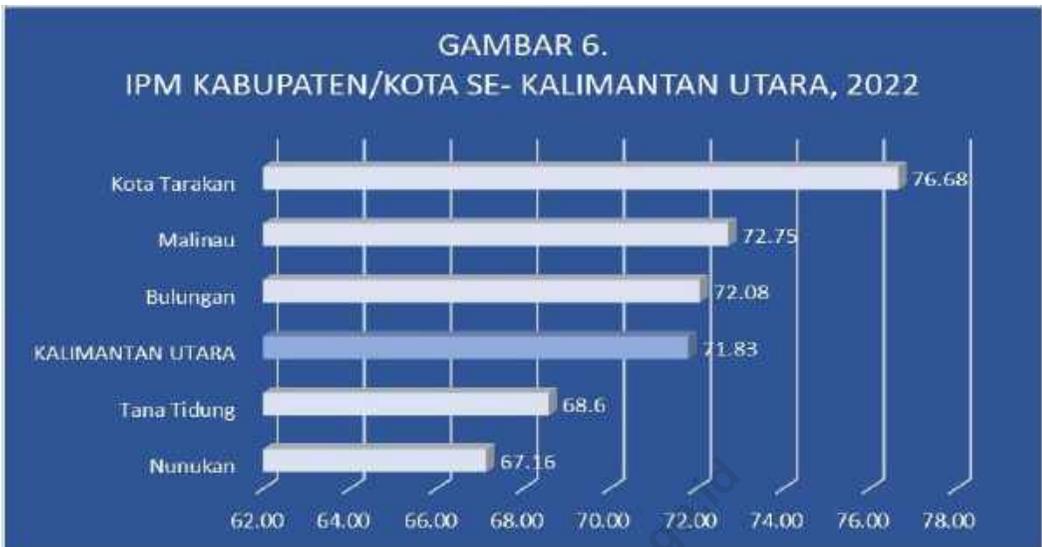
2.2. Capaian Pembangunan Manusia Kota Tarakan dalam Wilayah Pembangunan di Kalimantan Utara

Keberagaman potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia antar daerah menyebabkan capaian pembangunan manusia berbeda pada setiap wilayah. Keberhasilan program-program pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah juga menentukan tinggi rendahnya capaian pembangunan manusia dalam suatu wilayah. Selain itu, diperlukan juga upaya pengawasan dan evaluasi terhadap program-program pembangunan untuk mempercepat peningkatan pembangunan manusia.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Secara umum, IPM Kota Tarakan selama 5 tahun terakhir selalu lebih tinggi dibandingkan dengan IPM Provinsi Kalimantan Utara (*lihat Gambar 5*). Pada tahun 2022 ini, IPM Kota Tarakan lebih tinggi 4,85 poin dibandingkan dengan IPM Provinsi Kalimantan Utara. Bahkan, Kota Tarakan juga selalu menduduki posisi peringkat pertama dibandingkan dengan 5 kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Kalimantan Utara (*lihat Gambar 6*). Lalu secara berturut-turut diikuti dengan Kabupaten Malinau dengan IPM sebesar 72,75 dan Kabupaten Bulungan di posisi berikutnya dengan IPM sebesar 72,08. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan dan daya beli di Kota Tarakan lebih baik jika dibandingkan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Kalimantan Utara. Artinya jalan untuk menuju sasaran ideal yang berupa pembangunan manusia seutuhnya yang ditandai dengan kualitas sumber daya manusia, terciptanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha, terpenuhinya kebutuhan pokok minimal dan kebutuhan dasar lainnya secara layak, serta meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat Kota Tarakan dapat segera terwujud



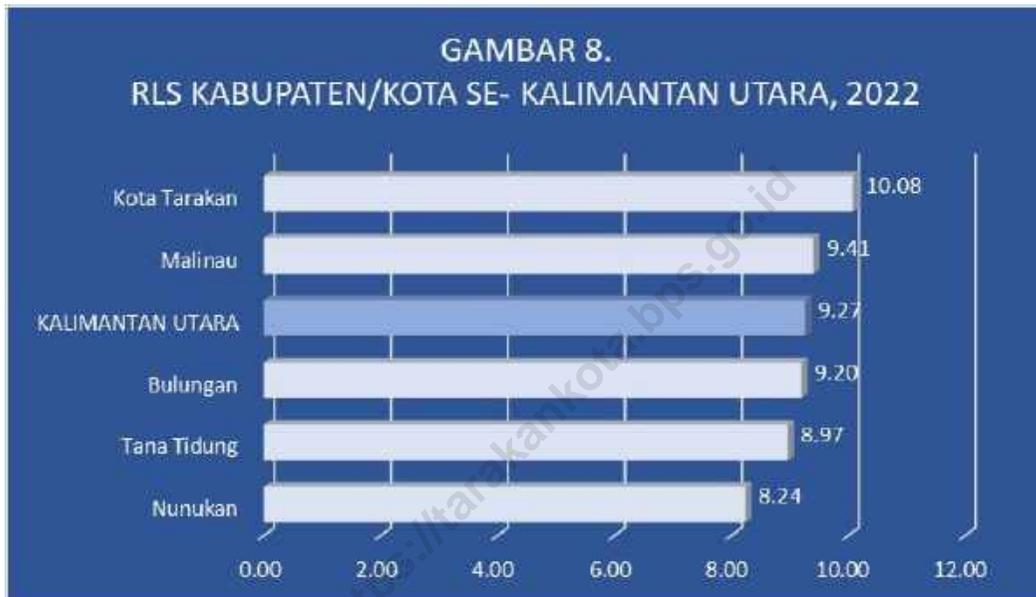
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Umur Harapan Hidup (UHH) menunjukkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Sebanding dengan angka IPM, UHH di Kota Tarakan pada tahun 2022 menunjukkan nilai tertinggi yakni 74,06 tahun, lalu diikuti dengan Kabupaten Bulungan di posisi berikutnya sebesar 72,76. Angka ini juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan UHH Provinsi Kalimantan Utara yang sebesar 72,67.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan fasilitas kesehatan yang memadai, pemenuhan tenaga kesehatan, kemudahan akses memperoleh obat-obatan, asupan gizi dan makanan, pola hidup masyarakat dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan di Kota Tarakan sudah lebih baik dibandingkan di Kabupaten/Kota lain. Semua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keadaan Anak Lahir Hidup (ALH) maupun Anak Masih Hidup (AMH) yang merupakan variabel penting pembentuk Angka Harapan Hidup.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Aspek kualitas pendidikan sumber daya manusia dapat dilihat dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Sama halnya dengan UHH, angka RLS Kota Tarakan pada tahun 2022 menempati posisi pertama dari lima kab/kota di Kalimantan Utara sebesar 10,08 tahun, diikuti posisi berikutnya ditempati oleh Kabupaten Malinau sebesar 9,41 tahun. Kedua kabupaten/kota ini yang RLS nya menempati posisi lebih tinggi dibandingkan dengan RLS Kalimantan Utara. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di seluruh kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Utara berada di jenjang kelas 3 SMP.

Selain angka RLS, indikator lain yang menggambarkan mutu sumber daya manusia adalah Harapan Lama Sekolah. Indikator ini menunjukkan berapa tahun lama sekolah yang dapat diharapkan terpenuhi oleh penduduk usia 7 tahun ke atas. HLS Kota Tarakan menempati posisi pertama jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Kalimantan Utara. Secara rata-rata, HLS di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara berada pada rentang 12 sampai dengan 13 tahun, yakni sampai pada lulus SMA atau perguruan tinggi semester satu atau dua.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Standar hidup layak diproksi dengan indikator daya beli/pengeluaran perkapita pertahun yang disesuaikan. Pengeluaran perkapita setahun yang disesuaikan pada tahun 2022 tertinggi ditempati oleh Kota Tarakan yakni sebesar 11.596 ribu rupiah, kemudian Kabupaten Malinau sebesar 10.304 ribu rupiah, posisi ketiga ditempati oleh Kabupaten Bulungan sebesar 9.641 ribu rupiah, posisi keempat ditempati oleh Kabupaten Tana Tidung sebesar 8.012 ribu rupiah. Sementara itu Kabupaten Nunukan berada di posisi terbawah dengan besaran sebesar 7.446 ribu rupiah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

BAB III

PEMBANGUNAN MANUSIA UNTUK UMUR PANJANG DAN HIDUP SEHAT



Dalam pelaksanaan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat dominan untuk perwujudan visi pembangunan. Penduduk tidak saja berperan sebagai sasaran pembangunan tetapi juga menjadi pelaksana inti pembangunan daerah. Oleh sebab itu, perkembangan penduduk harus diarahkan pada peningkatan kualitas, pengendalian kuantitas serta pengarahannya yang menunjang tercapainya keberhasilan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Penduduk dalam suatu daerah merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, disamping juga sebagai konsumen dalam pembangunan. Dalam konteks penduduk sebagai potensi SDM, mengandung arti bahwa penduduk/manusia memiliki peranan dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA). Peranan penduduk dalam pembangunan akan berhasil apabila memiliki kemampuan dalam menjawab semua tantangan dalam pembangunan baik posisinya sebagai pengelola sumber daya alam maupun sebagai pengguna/konsumen sumber daya alam.

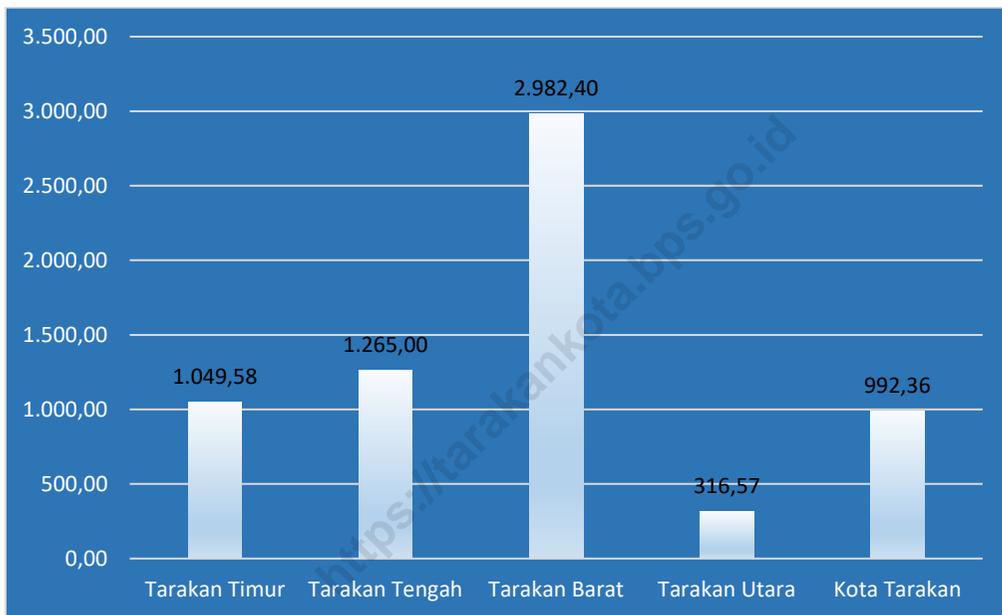
Penduduk usia produktif merupakan suatu modal dalam pelaksanaan pembangunan di segala sektor, dengan harapan produktifitas dan efektifitas yang terjadi ditunjang pula dengan sarana dan prasarana pembangunan, dimana manusia merupakan tujuan dan pelaksana pembangunan. Keluasan pilihan bagi usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya tentu akan mendorong naiknya angka IPM.

Penduduk usia produktif yang optimal dalam kinerja pembangunan adalah yang memiliki kemampuan baik dari fisik maupun pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, kualitas kesehatan yang dimiliki seseorang menggambarkan kualitas manusianya. Untuk itu pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan manusia. Tujuan akhir dari pembangunan kesehatan adalah terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum.

Program pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan umur harapan hidup, dan mempertinggi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat. Target grup program pembangunan kesehatan lebih ditekankan pada masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok masyarakat tertinggal. Peran serta masyarakat terus ditingkatkan melalui pengelolaan kesehatan terpadu, termasuk dunia usaha. Secara kuantitas dan kualitas penyediaan berbagai sarana kesehatan, tenaga kesehatan, penyediaan obat juga terus ditingkatkan. Salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan pembangunan bidang kesehatan adalah ketersediaan fasilitas kesehatan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang cukup memadai akan sangat mendukung pelayanan kesehatan masyarakat.

3.1 Trend Demografi

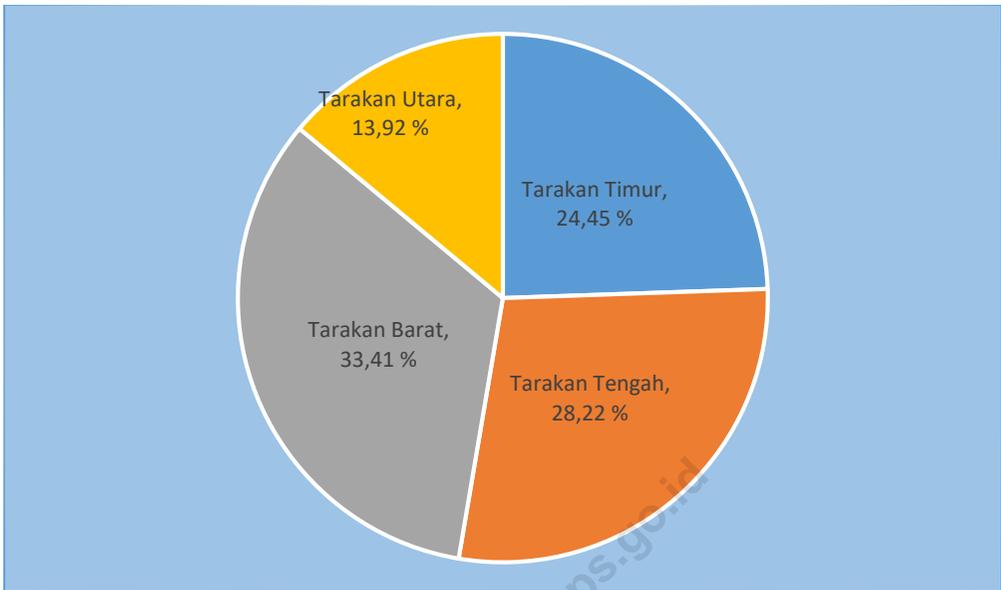
Dalam pembangunan, penduduk memegang dua peran sekaligus yaitu sebagai subyek dan obyek pembangunan. Dalam peran ganda ini sudah sepatutnya pembahasan tentang dinamika penduduk dalam pembangunan dapat dicermati sesuai dengan ukuran kualitas dan kuantitasnya. Oleh karenanya, analisis kependudukan akan memberikan gambaran awal dalam memetakan “kekuatan” daerah dalam mewujudkan capaian pembangunannya.



Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Gambar 11. Kepadatan Penduduk Kota Tarakan Menurut Kecamatan (Jiwa/Km²), 2022

Kepadatan penduduk menggambarkan pola persebaran penduduk secara keseluruhan. Berdasarkan pola persebaran dan luas wilayah di Kota Tarakan terlihat belum merata, sehingga terjadi perbedaan kepadatan penduduk yang mencolok antar kecamatan. Pada tahun 2022 Kecamatan Tarakan Barat merupakan wilayah yang paling padat penduduknya (2.982,40 jiwa/km²) dibanding wilayah lainnya. Hal ini sangat kontras terlihat perbedaannya dengan Kecamatan Tarakan Utara yang kepadatan penduduknya paling rendah (316,57 jiwa/km²). Hal ini disebabkan mayoritas penduduk kota Tarakan, yaitu sebesar 83,179 jiwa atau sebesar 33,41 persen dari penduduk Kota Tarakan bertempat tinggal di Kecamatan Tarakan Barat, dimana di wilayah tersebut terdapat berbagai fasilitas kebutuhan masyarakat seperti sekolah, rumah sakit ataupun pusat perbelanjaan.



Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Gambar 12. Distribusi Penduduk Kota Tarakan, 2022

Ditinjau dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin, terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kota Tarakan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan, dimana pada tahun 2022, jumlah penduduk laki-laki di Kota Tarakan sebesar 128.895 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 120.077 jiwa.

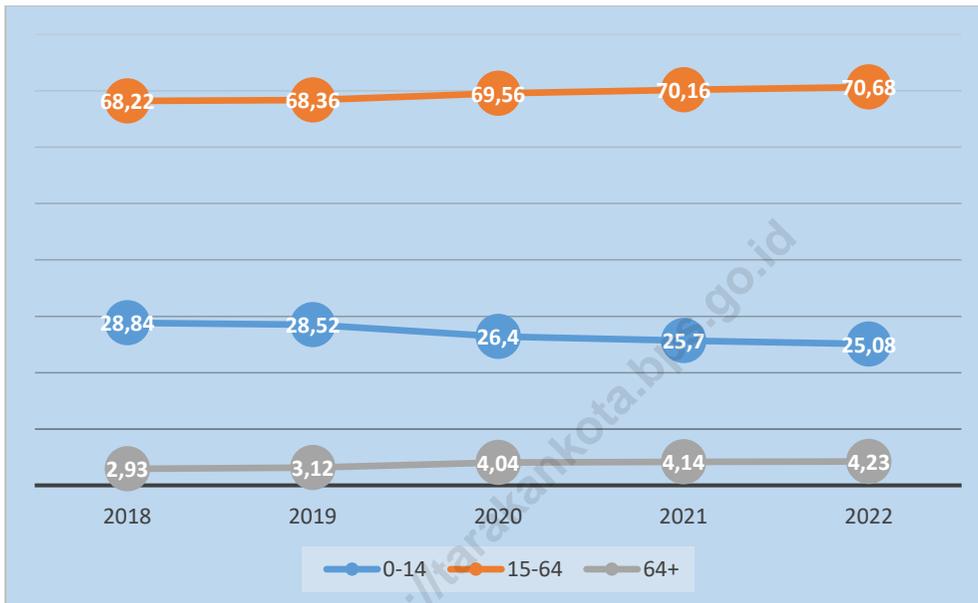


Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Gambar 13. Komposisi Penduduk Kota Tarakan, 2022

- **Pembangunan Manusia untuk Umur Panjang dan Hidup Sehat**-

Sedangkan menurut kelompok umur, penduduk usia 15-64 Tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2022 terus bertambah. Begitu pula dengan penduduk usia 64 tahun keatas. Pada tahun 2022, penduduk usia 64 tahun ke atas sebanyak 4,23 persen, lebih tinggi 0,9 persen dibandingkan tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa angka kematian semakin menurun yang bisa diindikasikan karena meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat di Kota Tarakan.



Sumber: BPS Kota Tarakan, Susenas 2022

Gambar 14. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Tarakan, 2018-2022

3.2 Akses Layanan dan Sumber Daya Kesehatan

Salah satu perwujudan dari usaha mencapai keadilan sosial adalah dengan mengusahakan kesempatan yang lebih luas bagi setiap warga negaranya untuk mendapatkan derajat kesehatan yang sebaik-baiknya. Perbaikan pemeliharaan kesehatan rakyat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta tercapainya kesejahteraan rakyat.

Pembangunan kualitas kesehatan antara lain bertujuan mengurangi jumlah penderita penyakit dan menekan timbulnya wabah penyakit, perbaikan gizi dan imunisasi balita, tersedianya sarana dan tenaga pelayanan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, tersedianya sarana sanitasi serta berkembangnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.

Salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan pembangunan bidang kesehatan adalah ketersediaan fasilitas kesehatan beserta tenaga kesehatannya. Dengan tersedianya sarana dan prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan yang cukup memadai akan sangat mendukung pelayanan kesehatan masyarakat.



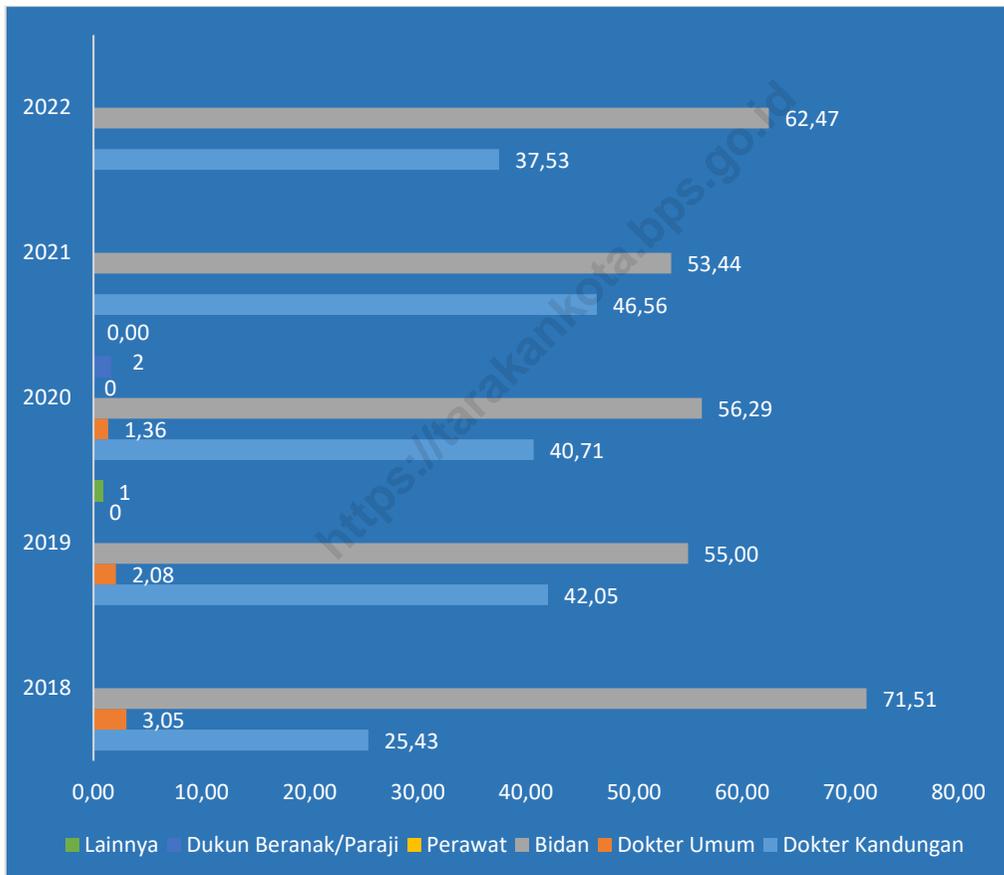
Sumber: BPS Kota Tarakan (Data Podes), 2022

Secara umum, jumlah fasilitas kesehatan (terdiri dari rumah sakit, poliklinik, puskesmas dan puskesmas pembantu) di kota Tarakan bertambah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Terdapat 7 puskesmas di tahun 2021 dan 2 puskesmas pembantu.

Jumlah rumah sakit di Kota Tarakan terdapat sebanyak 5 unit. Kelima rumah sakit tersebut adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan Rumah Sakit Angkatan Laut Ilyas (RSAL Ilyas) yang kesemuanya berada di Kecamatan Tarakan Tengah, Rumah Sakit Pertamina yang berada di Kecamatan Tarakan Barat serta Rumah Sakit Mantri Raga dan Rumah Sakit Bhayangkara yang berada di Kecamatan Tarakan Utara. Untuk data jumlah fasilitas kesehatan di tahun 2022 belum ada dikarenakan pada tahun 2022 tidak dilaksanakan survei potensi desa (podes).

3.3 Daya Tahan untuk Bertahan

Daya tahan seseorang seringkali dipengaruhi kondisinya ketika masa balita dan saat dilahirkan. Karena itu, siapa yang menjadi penolong kelahiran sangat penting sebagai indikator kesadaran masyarakat dalam menjaga kualitas kesehatan anaknya. Data komposisi penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan, keselamatan ibu dan bayi, serta pelayanan kesehatan secara umum. Dilihat dari kesehatan ibu dan anak, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan dapat dianggap lebih baik dari yang ditolong oleh dukun, famili atau lainnya



Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Gambar 16. Persentase Perempuan Berusia 15-49 Tahun Pernah Kawin Menurut Penolong Persalinan, 2018 - 2022

Pada tahun 2022, sebagian besar proses persalinan terakhir di Kota Tarakan banyak ditangani oleh tenaga medis. Sebanyak 37.53 persen kelahiran ditolong oleh dokter

kandungan, dan 62.47 persen ditolong oleh bidan.

Pemberian imunisasi juga merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi dan balita. Diharapkan, dengan meningkatnya kekebalan tubuh pada bayi dan balita, akan mengurangi tingkat kematian bayi dan balita. Di Indonesia, imunisasi yang diwajibkan terdapat 5 macam, yaitu BCG minimal satu kali, DPT minimal 3 kali, Polio minimal 4 kali, Hepatitis minimal 3 kali dan Campak minimal 1 kali. Semakin lengkap imunisasi yang diberikan, maka diharapkan semakin turun resiko bayi dan balita terserang penyakit.



Sumber: BPS Kota Tarakan, Susenas 2022

Gambar 17. Persentase Penduduk Umur 0-56 Bulan yang Mendapat Imunisasi, 2018 dan 2022

Di Kota Tarakan, bayi dan balita yang mendapatkan imunisasi pada tahun 2022 semakin meningkat dibanding 5 tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Kota Tarakan akan pentingnya kualitas kesehatan sudah semakin membaik. Pemberian imunisasi paling rendah diberikan di tahun 2022 adalah imunisasi Campak yang persentasenya 73.95 persen. Sedangkan imunisasi yang paling tinggi pemberiannya adalah Hepatitis B yang persentasenya mencapai 94.87 persen.

BAB IV

PEMBANGUNAN MANUSIA UNTUK MEMPEROLEH PENGETAHUAN



Salah satu komponen penting dalam pembangunan manusia adalah pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Strategi pembangunan pendidikan dijabarkan melalui empat sendi pokok yaitu pemerataan kesempatan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan, dan efisiensi pengelolaan. Pemerataan kesempatan pendidikan diupayakan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar seperti gedung sekolah baru dan penambahan tenaga pengajar mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Relevansi pendidikan merupakan konsep *link and match*, yaitu pendekatan atau strategi meningkatkan relevansi sistem pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Kualitas pendidikan adalah menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan efisiensi pengelolaan pendidikan dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pemerintah sadar bahwa untuk mendapatkan pendidikan yang memadai harus ditunjang dengan kemampuan masyarakat. Rendahnya pendapatan keluarga selalu menjadi kendala untuk tidak menyekolahkan anaknya. Realita ini senantiasa ditemui di sekeliling kita. Banyak anak yang mestinya belajar, namun sudah harus bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Kondisi ini mendorong pemerintah membuat kebijakan wajib belajar sekolah dasar enam tahun yang kemudian disusul dengan wajib belajar pendidikan sembilan tahun.

Program atau kebijakan pemerintah dewasa ini dalam bidang pendidikan pada hakekatnya adalah bertujuan untuk menampung jumlah murid sebanyak-banyaknya. Penekanan program pembangunan masih dalam taraf fokus pada aspek kuantitas. Hal ini sangat dimaklumi karena pemerintah ingin agar penduduk terbebas dari masalah buta huruf, buta bahasa Indonesia, dan buta pendidikan dasar.

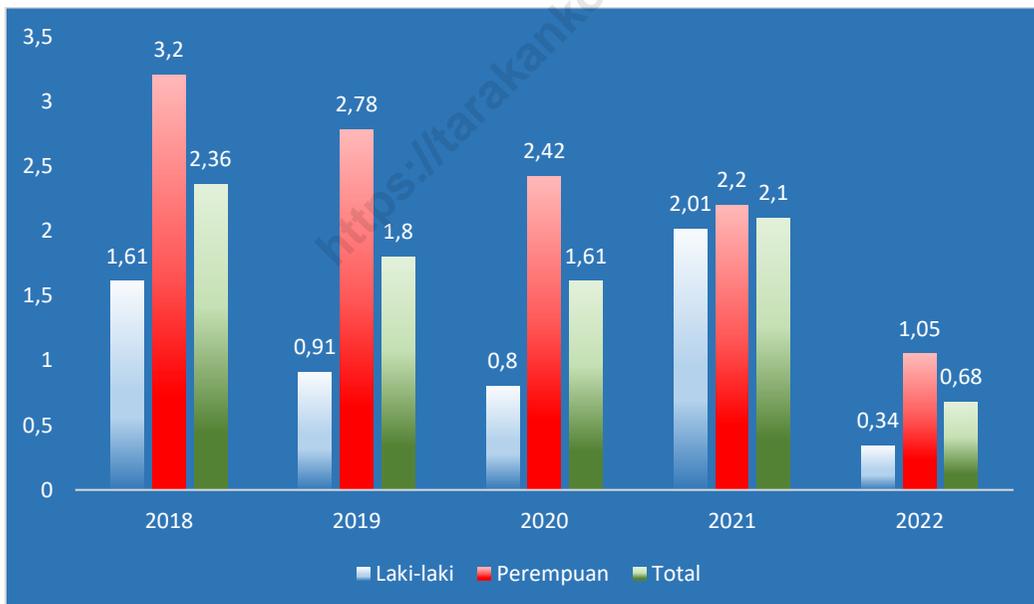
Keberhasilan pembangunan pendidikan secara kasat mata dapat dilihat dari tinggi rendahnya derajat pendidikan masyarakat. Tingginya derajat pendidikan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya indikator-indikator pendidikan seperti tingginya angka melek huruf dan tingginya angka rata-rata lama sekolah. Untuk mendapat angka dua indikator yang tinggi tentu dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai seperti jumlah sekolah yang telah mencukupi untuk semua penduduk usia sekolah, juga banyaknya guru yang

mengajar telah mencukupi untuk semua murid. Selain jumlah guru yang mencukupi, kualitas dan distribusi guru pun sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

4.1 Angka Melek Huruf dan Partisipasi Sekolah

Meskipun tidak lagi dijadikan sebagai indikator komponen pembentuk IPM, angka melek huruf masih relevan dalam mengukur capaian keberhasilan di bidang pendidikan. Angka ini untuk melihat seberapa besar kemampuan masyarakat dalam membaca dan menulis. Angka melek huruf ini diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk berumur ≥ 10 tahun. Pada tahun 2022, angka melek huruf di Kota Tarakan tercatat sekitar 99.32 persen, atau bila diukur dengan angka buta hurufnya sebesar 0.68 persen. Artinya dari setiap 100 penduduk Kota Tarakan yang berumur ≥ 10 tahun, akan ditemukan 1 orang di antaranya belum bisa baca tulis atau buta huruf.

Secara total, dari angka buta huruf sebesar 0.68 persen terdapat 1.05 persen penduduk perempuan usia di atas 10 tahun yang buta huruf, dimana jumlah ini lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki usia 10 tahun ke atas yang buta huruf yang hanya 0.34 persen pada tahun 2022. Hal ini mungkin disebabkan masih adanya paradigma masyarakat jaman dulu dimana laki-laki lebih memerlukan pendidikan daripada perempuan.



Sumber: BPS Kota Tarakan, Susenas 2022

Gambar 18. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang Buta Huruf, 2022

Capaian berikutnya adalah jenjang pendidikan yang ditamatkan. Variabel ini mengukur sampai seberapa tinggi pendidikan yang ditamatkan penduduk Kota Tarakan. Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah persentase jumlah penduduk, baik yang tidak/belum sekolah, masih sekolah ataupun tidak bersekolah lagi, menurut ijazah/STTB yang dimiliki. Umur penduduk yang diukur pendidikannya menggunakan pendekatan penduduk berumur ≥ 10 tahun. Pada tahun 2022, persentase penduduk Kota Tarakan yang berumur 10 tahun ke atas paling banyak telah menamatkan SMA dengan persentase mencapai 34,43 persen. Posisi terbanyak kedua terdapat pada mereka yang menamatkan pendidikannya di jenjang SMP dengan jumlah 22,49 persen. Urutan ketiga pada mereka yang menamatkan pendidikannya di jenjang SD sebesar 18,97 persen.



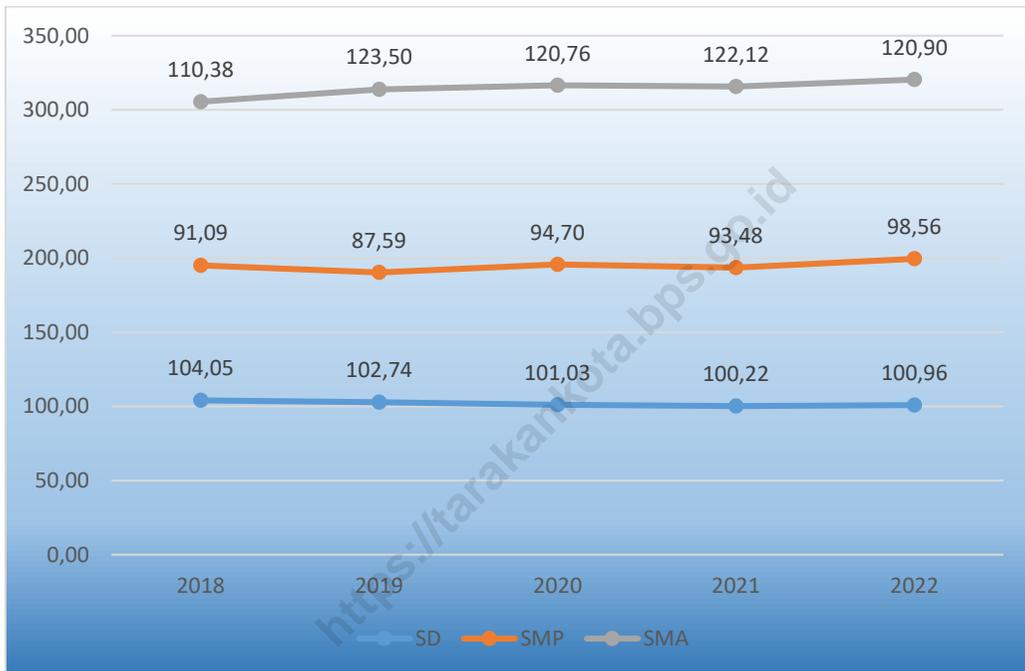
Sumber: BPS Kota Tarakan, Susenas 2022

Gambar 19. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan, 2021 Dan 2022

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penduduk yang menamatkan pendidikan di jenjang SMP/ sederajat dan diploma cenderung naik tetapi SD/ sederajat cenderung menurun. hal ini juga terjadi dengan penduduk yang menamatkan pendidikan di jenjang pendidikan SMA/ sederajat dan Perguruan tinggi, dimana pada tahun 2022 turun menjadi 34,43 persen dan 8,44 persen dari 35,67 dan 8,85 persen di tahun sebelumnya.

- Pembangunan Manusia untuk Memperoleh Pengetahuan -

Tingkat partisipasi sekolah yang dinyatakan dalam Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang bersekolah di jenjang tertentu (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi) terhadap jumlah penduduk usia sekolah pada jenjang tersebut. Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah pada masing-masing jenjang pendidikan yang masih bersekolah terhadap jumlah penduduk usia sekolah pada jenjang tersebut.



Sumber: BPS Kota Tarakan, Susenas 2022

Gambar 20. Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SMP, dan SMA di Kota Tarakan, 2018-2022

Pola APM di Kota Tarakan yaitu angka paling tinggi di pendidikan dasar kemudian angkanya mengecil seiring meningkatnya tingkat pendidikan. Sedangkan untuk Pola APK yaitu bernilai tinggi di pendidikan dasar kemudian angka persentasenya mengecil kemudian membesar lagi pada jenjang SMA. Untuk APK, jenjang pendidikan SD di Kota Tarakan pada tahun 2022 sebesar 100,96 persen, APK SMP sebesar 98,56 persen, dan APK SMA sebesar 120,90 persen. Adapun APM Kota Tarakan tahun 2022, jenjang pendidikan SD sebesar 96,92 persen, SMP sebesar 81,96 persen, dan SMA sebesar 71,34 persen.

Nilai APK memang bisa melebihi 100 persen, hal ini dikarenakan penduduk yang bersekolah di jenjang tertentu tidak dibatasi dengan usia sekolah pada masing-masing jenjang. Sedangkan untuk APM nilainya maksimal ialah 100 persen, karena sudah dibatasi usia sekolah pada masing-masing jenjang. Dari capaian APM di tahun 2022, untuk pendidikan

SD/ sederajat tampak sudah cukup baik, karena lebih dari 95 persen penduduk yang bersekolah di jenjang SD/ sederajat sudah sesuai dengan usia sekolah SD/ sederajat yaitu 7-12 tahun. Tetapi berbeda halnya dengan pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, dimana masih ada lebih dari 20 persen penduduk usia 13-15 tahun tidak bersekolah di jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan lebih dari 25 persen penduduk usia 16-18 tahun tidak bersekolah di jenjang pendidikan SMA/ sederajat.



Sumber: BPS Kota Tarakan, Susenas 2022

Gambar 21. Angka Partisipasi Murni (APM) SD, SMP, dan SMA di Kota Tarakan, 2018-2022

BAB V

PEMBANGUNAN MANUSIA UNTUK MEMPEROLEH AKSES SUMBER DAYA DALAM RANGKA PENINGKATAN STANDAR HIDUP



Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia secara utuh, pemahaman atas keterkaitan antara pembangunan manusia dengan indikator-indikator sosial dan ekonomi lainnya adalah hal yang sangat penting. Meningkatnya pembangunan manusia diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang produktif, yaitu tenaga manusia yang sehat, berpendidikan, dan terampil. Tingkat produktivitas angkatan kerja yang relatif tinggi secara langsung berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan penduduk melalui membaiknya tingkat pendapatan sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Selanjutnya, membaiknya tingkat kesejahteraan rumah tangga akan mendukung tercapainya kualitas/standar hidup yang layak. Standar hidup yang layak berarti adanya kemampuan finansial bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, termasuk kemampuan memenuhi kebutuhan dasar makanan dan kemampuan untuk memberikan jaminan kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota rumah tangga, khususnya anak-anak.

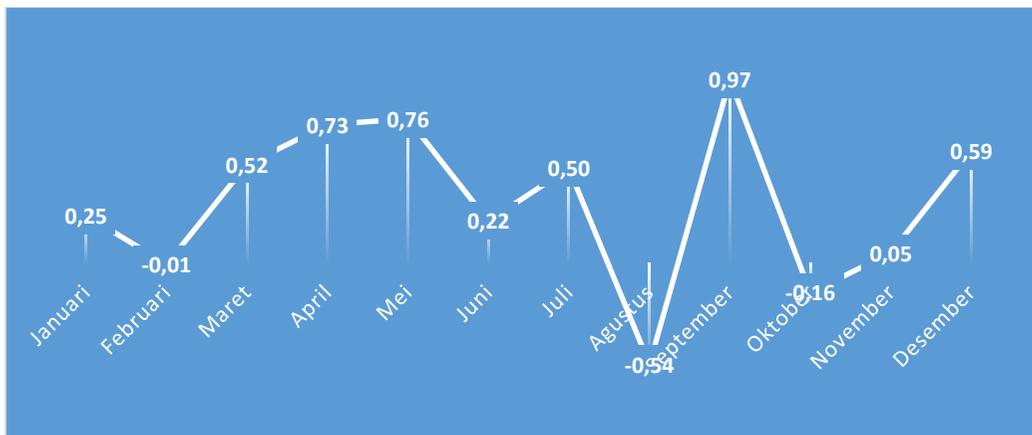
Kemampuan untuk membiayai pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi anggota rumah tangga juga berarti investasi dalam pengembangan kualitas SDM di masa mendatang. Sedangkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan, jika terjadi secara merata di antara sebagian besar rumah tangga akan menjamin daya beli yang cukup dari individu-individu rumah tangga dan masyarakat secara keseluruhan.

5.1 Kinerja Ekonomi

Inflasi merupakan salah satu indikator untuk mengukur stabilitas ekonomi suatu wilayah (region) dengan melihat perubahan harga barang dan jasa secara umum. Dalam ilmu ekonomi, inflasi merupakan suatu proses menurunnya nilai mata uang disertai dengan peningkatan harga barang secara umum dan terus-menerus (*continue*). Inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa dan bukan tergantung tinggi-rendahnya tingkat harga (artinya tingkat harga dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi). Dalam aplikasinya, inflasi dapat menjadi indikator langsung untuk melihat tingkat perubahan atau proses kenaikan/penurunan harga yang berlangsung

Secara umum, terjadi fluktuasi harga di Kota Tarakan yang menyebabkan gejolak perekonomian mikro meskipun tidak terlalu kentara. Inflasi tertinggi di Kota Tarakan pada tahun 2022 terjadi pada bulan September (0,97%) dipengaruhi oleh kenaikan harga pada kelompok transportasi dan mengalami deflasi terendah pada bulan Agustus (-0,54%). Deflasi di Kota Tarakan pada bulan Agustus dipengaruhi oleh penurunan beberapa indeks pada kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau.

- Pembangunan Manusia Untuk Memperoleh Akses Sumber Daya -



Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Gambar 22. Perkembangan Inflasi Bulanan Kota Tarakan, 2022

Dalam **bidang ketenagakerjaan**, Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu mereka yang bekerja dan pengangguran. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk yang tidak aktif secara ekonomi dengan kegiatan antara lain sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.



Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

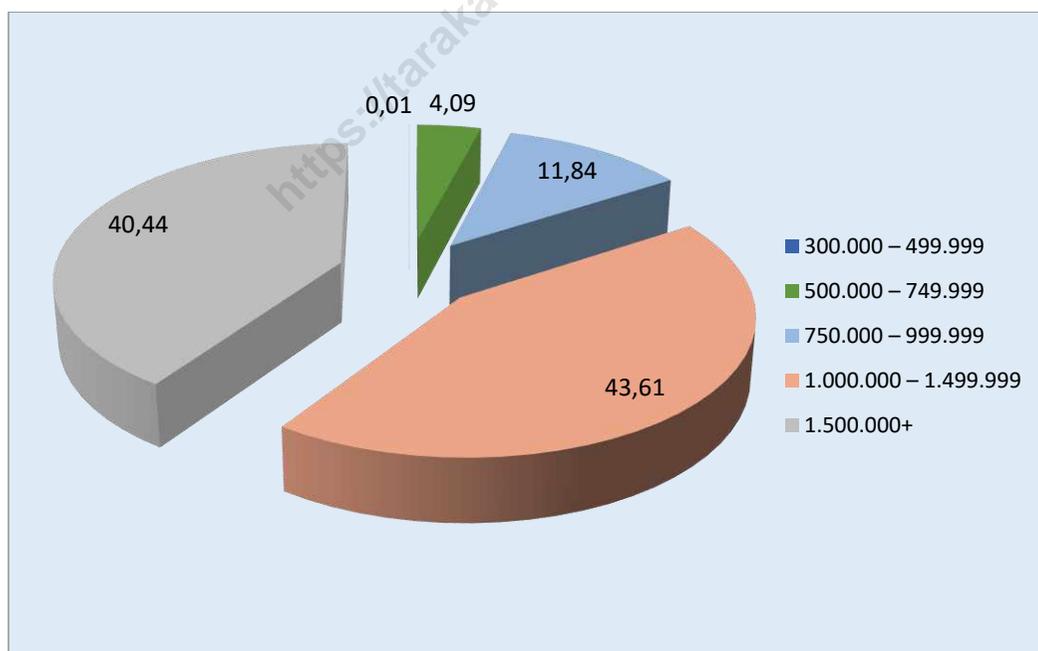
Gambar 23. Indikator Ketenagakerjaan Kota Tarakan (Persen), 2021 dan 2022

Pada tahun 2022 penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Tarakan yang dapat melakukan pekerjaan terdapat sekitar 65,49 persen. Sedangkan selebihnya sebanyak 34,51 persen merupakan akumulasi dari jumlah penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga dan mereka yang melakukan kegiatan lain seperti hanya melakukan olahraga dan sejenisnya.

Pada tahun 2022 terlihat penurunan performa kesempatan kerja dimana pada tahun sebelumnya sebesar 95,06 persen turun menjadi 94,24 persen di tahun 2022. Hal ini tentu saja sejalan dengan angka pengangguran terbuka yang menurun sebesar 4,94 persen dari tahun 2021 menjadi 5,76 persen pada tahun 2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dari 65,49 persen penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang berstatus angkatan kerja, sebanyak 5,76 persen di antaranya menyangang predikat pengangguran.

5.2 Kesenjangan dalam Pendapatan dan Konsumsi

Distribusi pendapatan masyarakat merupakan hal yang cukup mendapat perhatian bagi pemerintah daerah karena dapat dilihat bagaimana hasil dan manfaat pembangunan telah dinikmati oleh masyarakat secara merata. Salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat pemerataan pendapatan adalah "Distribusi Pendapatan". Ketimpangan dalam menikmati hasil pembangunan di antara kelompok-kelompok penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan masalah-masalah sosial.



Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Gambar 24. Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran (Persen), 2022

Dilihat dari aspek pengeluaran per kapitanya, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk di Kota Tarakan sebesar Rp. 1.652.721, - sedangkan persentase terbanyak dari pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kota Tarakan berada pada kisaran golongan pengeluaran di antara Rp. 1.000.000 s.d. Rp. 1.499.999, - setiap bulannya yakni sebanyak 43,61 persen. Selain itu, sebanyak 40,44 persen penduduk berada pada golongan pengeluaran di atas Rp. 1.500.000, -



Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Gambar 25. Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Untuk Makanan Dan Bukan Makanan, 2021 Dan 2022

Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat melalui persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan. Pada tahun 2022, persentase pengeluaran masyarakat untuk non makanan yaitu 55,31 persen, lebih besar dibandingkan pengeluaran non makanan tahun 2021 yang sebesar 53,95 persen. Sedangkan pengeluaran untuk makanan tahun 2022 turun mencapai 44,69 persen dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 46,05 persen.

DAFTAR PUSTAKA



<https://tarakanota.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- _____. 2011. *Ensiklopedia Indikator Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. 2022. ***Kota Tarakan Dalam Angka 2022, Tarakan***
- Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. 2022. ***Statistik Demografi Kota Tarakan 2022, Tarakan***
- Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. 2022. ***Keadaan Angkatan Kerja Kota Tarakan 2022, Tarakan***
- Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. 2022. ***Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Tarakan 2022, Tarakan***
- Badan Pusat Statistik Kota Tarakan. 2022. ***Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kota Tarakan 2022, Tarakan***
- Pemerintah Kota Tarakan. 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Tarakan 2014-2019*. Tarakan: Pemerintah Kota Tarakan



LAMPIRAN

<https://tarakankeajaib.go.id>

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Utara
Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2022

Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Malinau	71,74	72,06	71,94	72,32	72,75
Bulungan	71,23	71,66	71,1	71,80	72,08
Tana Tidung	67,05	67,79	66,97	67,76	68,60
Nunukan	65,67	66,32	65,79	66,46	67,16
Kota Tarakan	75,69	76,09	75,83	76,23	76,68
KALIMANTAN UTARA	70,56	71,15	70,63	71,19	71,83

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 2
Usia Harapan Hidup (UHH) Provinsi Kalimantan Utara
Dirinci Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2018-2022

Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Malinau	71,40	71,42	71,45	71,49	71,50
Bulungan	72,55	72,60	72,66	72,74	72,76
Tana Tidung	71,35	71,38	71,42	71,49	71,51
Nunukan	71,27	71,30	71,34	71,40	71,41
Kota Tarakan	73,88	73,92	73,97	74,04	74,06
KALIMANTAN UTARA	72,50	72,54	72,59	72,65	72,67

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 3
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Kalimantan Utara
Dirinci Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2018-2022

Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Malinau	9,04	9,05	9,39	9,40	9,41
Bulungan	8,92	8,93	8,94	9,19	9,20
Tana Tidung	8,49	8,53	8,54	8,80	8,97
Nunukan	7,73	7,81	8,00	8,17	8,24
Kota Tarakan	9,94	9,96	9,97	9,98	10,08
KALIMANTAN UTARA	8,87	8,94	9,00	9,11	9,27

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 4
Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi Kalimantan Utara
Dirinci Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2018-2022

Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Malinau	13,27	13,29	13,30	13,31	13,33
Bulungan	12,98	12,99	13,00	13,01	13,03
Tana Tidung	12,19	12,20	12,21	12,22	12,38
Nunukan	12,62	12,63	12,64	12,65	12,67
Kota Tarakan	13,70	13,73	14,02	14,03	14,04
KALIMANTAN UTARA	12,82	12,84	12,93	12,94	13,06

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 5
Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Provinsi Kalimantan Utara
Dirinci Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah/ Tahun), 2018-2022

Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Malinau	9.853	10.121	9.611	9.928	10.304
Bulungan	9.310	9.648	9.121	9.423	9.641
Tana Tidung	7.511	7.981	7.381	7.676	8.012
Nunukan	6.956	7.290	6.804	7.064	7.446
Kota Tarakan	11.153	11.509	10.894	11.261	11.596
KALIMANTAN UTARA	8.943	9.343	8.756	9.075	9.350

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 6
Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, 2018-2022

Kecamatan	Luas Wilayah Daratan	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)				
	(km ²)	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tarakan Timur	58,01	1.003,84	1.037,80	1.008,52	1.028,22	1.049,58
Tarakan Tengah	55,54	1.478,84	1.528,95	1.255,71	1.259,58	1.265,00
Tarakan Barat	27,89	3.291,21	3.402,58	2.933,06	2.955,83	2.982,40
Tarakan Utara	109,36	273,09	282,32	299,35	307,78	316,57
Kota Tarakan	250,80	1.044,76	1.080,12	968,05	979,67	992,36

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 7
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan (Jiwa), 2018-2022

Kecamatan	Tahun	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tarakan Timur	2022	31.609	29.277	60.886
	2021	30.998	28.649	59.647
	2020	30.437	28.067	58.504
	2019	31.543	28.660	60.203
	2018	30.538	27.695	58.233
Tarakan Tengah	2022	36.511	33.747	70.258
	2021	36.359	33.598	69.957
	2020	43.861	41.057	84.918
	2019	43.861	41.057	84.918
	2018	42.463	39.672	82.135
Tarakan Barat	2022	42.719	40.460	83.179
	2021	42.430	40.008	82.438
	2020	42.196	39.607	81.803
	2019	49.716	45.182	94.898
	2018	48.132	43.660	91.792
Tarakan Utara	2022	18.056	16.593	34.649
	2021	17.578	16.081	33.659
	2020	17.134	15.603	32.737
	2019	16.493	14.382	30.875
	2018	15.968	13.897	29.865
Jumlah	2022	128.895	120.077	248.972
	2021	127.365	118.336	245.701
	2020	126.021	116.765	242.786
	2019	141.613	129.281	270.894
	2018	137.101	124.924	262.025

Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Tabel 8
Penyebaran Penduduk Menurut Kecamatan, 2018-2022

Kecamatan	2018		2019		2020		2021		2022	
	Jumlah	%								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Tarakan Timur	58.233	22,22	60.203	22,22	58.504	24,10	59.647	24,28	60.886	24,45
Tarakan Tengah	82.135	31,35	84.918	31,35	69.742	28,73	69.957	28,47	70.258	28,22
Tarakan Barat	91.792	35,03	94.898	35,03	81.803	33,69	82.438	33,55	83.179	33,41
Tarakan Utara	29.865	11,4	30.875	11,40	32.737	13,48	33.659	13,70	34.649	13,92
Kota Tarakan	262.025	100	270.894	100	242.786	100	245.701	100	248.972	100

Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Tabel 9
Persentase Penduduk Menurut kelompok Umur, 2018-2022

Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 - 14	28,84	28,52	26,40	25,7	25,08
15 - 64	68,22	68,36	69,56	70,16	70,68
65+	2,93	3,12	4,04	4,14	4,23

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 10
Banyaknya Sarana Pelayanan Kesehatan, 2018-2022

Tahun	Sarana Pelayanan Kesehatan				Jumlah
	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas pembantu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2018	4	5	7	1	17
2019	4	6	7	1	18
2020	5	6	6	2	19
2021	5	6	7	2	20
2022	NA	NA	NA	NA	NA

*Data 2022 tidak tersedia

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 11
Persentase Perempuan Berumur 15 - 49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2018-2022

Tahun	Penolong Proses Kelahiran Terakhir					
	Dokter Kandungan	Dokter Umum	Bidan	Perawat	Dukun Beranak/ Paraji	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2018	25,43	3,05	71,51	0	0	0
2019	42,05	2,08	55,00	0	0	0,87
2020	40,71	1,36	56,29	0	1,64	0
2021	46,56	0	53,44	0	0	0
2022	37,53	0	62,47	0	0	0

Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Tabel 12
Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Sudah Mendapat Imunisasi
Menurut Jenis Imunisasi, 2018-2022

Tahun	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2018	NA	NA	NA	NA	NA
2019	92,82	95,76	93,41	76,47	94,01
2020	92,76	89,51	91,75	72,25	94,47
2021	96,29	92,83	96,22	77,29	90,56
2022	91.97	91.04	93.99	73.95	94.87

*Data 2018 tidak tersedia

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 13
Persentase Penduduk yang Melek Huruf, 2018-2022

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	98,39	96,80	97,64
2019	99,09	97,22	98,20
2020	99,2	97,58	98,39
2021	97,99	97,8	97,9
2022	99,66	98,95	99,32

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 14
Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan, 2018-2022

Tahun	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Tidak/ Belum Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Diploma	Perguruan Tinggi
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2018	19,74	14,51	20,60	22,15	21,79	19,74	14,51
2019	29,89	31,84	34,04	32,33	32,17	29,89	31,84
2020	0,96	16,01	22,13	20,65	29,59	2,28	8,38
2021	1,09	13,82	19,23	19,70	35,67	1,64	8,85
2022	2,75	10,98	18,97	22,49	34,43	1,94	8,44

Sumber: BPS Kota Tarakan, 2022

Tabel 15
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SMP dan SMA, 2018-2022

Tahun	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	104,05	91,09	110,38
2019	102,74	87,59	123,50
2020	101,03	94,70	120,76
2021	100,22	93,48	122,12
2022	100,96	98,56	120,9

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 16
Angka Partisipasi Murni (APM) SD, SMP dan SMA, 2018-2022

Tahun	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	97,34	79,45	70,18
2019	97,26	79,26	70,18
2020	97,24	80,76	70,07
2021	97,49	81,09	71,55
2022	96,92	81,96	71,34

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 17
Perkembangan Inflasi Kota Tarakan, 2019-2022

Bulan	2019	2020	2021	2022
(1)	(3)	(4)	(3)	(5)
Januari	0,96	-0,07	-0,85	0,25
Februari	-0,03	-0,25	-0,01	-0,01
Maret	-0,63	-0,46	-0,19	0,52
April	0,60	0,20	0,73	0,73
Mei	0,77	-0,27	1,20	0,76
Juni	0,53	0,99	-0,18	0,22
Juli	-0,64	0,24	-0,02	0,50
Agustus	0,92	0,25	-0,37	-0,54
September	-0,57	0,63	-0,13	0,97
Oktober	-0,30	-0,28	0,68	-0,16
November	0,63	-0,05	1,06	0,05
Desember	1,09	0,13	0,90	0,59

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 18
Indikator Ketenagakerjaan Kota Tarakan (Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke Atas, 2019-2022)

Indikator	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	64,53	65,65	79,96	65,49
• Bekerja	95,22	94,14	75,93	61,72
• Pengangguran	4,78	5,86	4,03	3,77
Bukan Angkatan Kerja	35,47	34,35	20,04	34,51
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	64,53	65,65	63,34	65,49
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	95,22	94,14	95,06	94,24
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,78	5,86	4,94	5,76

Sumber : BPS Kota Tarakan, 2022

Tabel 19
Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran, 2022

Golongan Pengeluaran (Rupiah)	Persentase Penduduk
< 150.000	0
150.000 – 199.999	0
200.000 – 299.999	0
300.000 – 499.999	0,01
500.000 – 749.999	4,09
750.000 – 999.999	11,84
1.000.000 – 1.499.999	43,61
1.500.000+	40,44

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 20
Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan, 2018-2022

Tahun	Makanan	Bukan Makanan
(1)	(2)	(3)
2018	44,95	55,05
2019	49,06	50,94
2020	44,31	55,69
2021	46,05	53,95
2022	44,69	55,31

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TARAKAN**

Jalan Pulau Kalimantan No. 9, Tarakan 77113
Telepon: (0551) 31715, e-mail: bps6571@bps.go.id
Homepage: tarakankota.bps.go.id